

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini pembelajaran bahasa asing sangat penting diajarkan di sekolah-sekolah, karena banyak informasi dari bidang ilmu pengetahuan dan teknologi maupun di bidang sosial bersumber dari luar negeri. Dengan kata lain bahasa asing bisa disebut sebagai jendela komunikasi antar bangsa. Di Indonesia, bahasa Jerman adalah bahasa asing kedua setelah bahasa Inggris untuk diajarkan baik di bidang pendidikan formal seperti SMA/SMK dan universitas atau non formal seperti misalnya lembaga bimbingan belajar seperti kursus dan pembinaan bahasa.

Secara umum bahasa Jerman dikategorikan sebagai bahasa yang asing bagi sebagian besar peserta didik di Indonesia. Bagi mereka bahasa Jerman adalah bahasa yang benar-benar baru karena bahasa Jerman memiliki aturan serta struktur kalimat yang berbeda dari bahasa Inggris. SMK Negeri 5 Yogyakarta menerapkan adanya mata pelajaran bahasa Jerman yang diajarkan 2 x 45 menit per minggu untuk kelas XI seluruh program keahlian. Di sekolah ini diajarkan bahasa Jerman dengan tujuan agar peserta didik dapat mempelajari dan mengaplikasikan bahasa asing tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) tujuan pelaksanaan pembelajaran bahasa Jerman di SMA mencakup empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak (*Hörverstehen*), berbicara (*Sprechen*), membaca (*Leseverstehen*), dan menulis (*Schreiben*). Adapun aspek kebahasaan

seperti struktur gramatik dan kosakata diajarkan secara terpadu dalam pembelajaran keempat keterampilan berbahasa tersebut dengan tujuan untuk mendukung tercapainya kemampuan berbahasa Jerman secara komprehensif.

Pengajaran bahasa Jerman di Kelas XI Program Keahlian Animasi SMK Negeri 5 Yogyakarta menekankan pada keterampilan membaca karena sebagian besar pemerolehan ilmu dilakukan peserta didik melalui aktivitas membaca. Tidak dapat dipungkiri bahwa membaca merupakan satu-satunya jalan untuk menyerap dan menafsirkan informasi tertulis. Kegiatan membaca tidak hanya bermanfaat bagi pengajaran bahasa saja melainkan juga dalam pengajaran yang lain. Namun pada kenyataannya, kemampuan membaca teks berbahasa Jerman yang dimiliki peserta didik masih jauh dari memuaskan. Fakta tersebut didapat berdasarkan pengalaman peneliti selama melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Dari pengamatan peneliti dapat disimpulkan bahwa masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan untuk memahami isi teks dari sebuah bacaan.

Salah satu faktor kebahasaan yang berhubungan sangat erat dan seringkali menjadi kendala terhadap kemampuan membaca adalah faktor penguasaan kosakata. Dari pengamatan peneliti, dapat diketahui bahwa penguasaan kosakata peserta didik kelas XI Program Keahlian Animasi SMK Negeri 5 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012 masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan di kelas, peserta didik selalu meminta guru untuk menjelaskan arti kata bahasa Jerman yang diajarkan ke dalam bahasa Indonesia karena kosakata bahasa Jerman yang mereka miliki relatif kurang. Masih rendahnya penguasaan kosakata yang

dimiliki peserta didik menyebabkan masih banyak peserta didik yang tidak dapat memahami makna kata-kata yang dibaca yang sesuai dengan konteks bacaan, sehingga menghambat peserta didik untuk memahami makna dalam satuan yang lebih besar, yakni kalimat atau paragraf dalam proses membaca tersebut. Berangkat dari hal tersebut, maka peneliti memilih faktor penguasaan kosakata sebagai salah satu variabel bebas yang akan diteliti dalam penelitian ini.

Selain penguasaan kosakata, hal lain yang mempengaruhi kemampuan membaca adalah adanya motivasi belajar. Motivasi belajar peserta didik kelas XI Program Keahlian Animasi SMK Negeri 5 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012 relatif rendah. Hal tersebut dapat diketahui dari sikap peserta didik ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Peserta didik kurang memperhatikan pengajaran dan masih ada peserta didik yang berbicara sendiri pada saat guru memberikan penjelasan serta tidak adanya keinginan untuk mencapai nilai setinggi-tingginya dalam bahasa Jerman. Pelajaran Bahasa Jerman di kelas XI program keahlian Animasi memiliki intensitas waktu yang cenderung sedikit, yaitu hanya 1 kali pertemuan dalam satu minggu dan waktu pengajaran 2x45 menit. Kemungkinan hal tersebutlah yang membuat para peserta didik menjadi kurang termotivasi dalam belajar bahasa Jerman karena waktu yang disediakan tidak mencukupi.

Dengan adanya fenomena tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan kosakata dan motivasi belajar terhadap kemampuan membaca teks berbahasa

Jerman peserta didik kelas XI Program Keahlian Animasi SMK Negeri 5 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012 dan seberapa besar kontribusinya.

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian singkat mengenai topik permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang menyangkut topik permasalahan yang dikaji, yaitu sebagai berikut.

- 1) Peserta didik mengalami kesulitan belajar bahasa Jerman karena baru dipelajari secara formal ketika memasuki bangku SMA/SMK.
- 2) Rendahnya perbendaharaan kosakata yang dimiliki peserta didik.
- 3) Peserta didik mengalami kesulitan mempelajari bahasa Jerman karena bahasa Jerman memiliki aturan serta struktur kalimat yang berbeda dengan bahasa Inggris.
- 4) Waktu pengajaran bahasa Jerman di kelas yang intensitasnya kurang membuat peserta didik tidak termotivasi.
- 5) Kurang adanya usaha perbaikan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Jerman di kelas.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas dan karena keterbatasan waktu, biaya dan sebagainya maka peneliti membatasi

penelitian ini pada kontribusi penguasaan kosakata dan motivasi belajar terhadap kemampuan membaca teks berbahasa Jerman peserta didik kelas XI Program Keahlian Animasi SMK Negeri 5 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Apakah terdapat hubungan penguasaan kosakata bahasa Jerman terhadap kemampuan membaca teks berbahasa Jerman peserta didik kelas XI Program Keahlian Animasi SMK Negeri 5 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012?
- 2) Apakah terdapat hubungan motivasi belajar terhadap kemampuan membaca teks berbahasa Jerman peserta didik kelas XI Program Keahlian Animasi SMK Negeri 5 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012?
- 3) Apakah terdapat hubungan antara penguasaan kosakata bahasa Jerman dan motivasi belajar terhadap kemampuan membaca teks berbahasa Jerman peserta didik kelas XI Program Keahlian Animasi SMK Negeri 5 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012?
- 4) Seberapa besar kontribusi penguasaan kosakata bahasa Jerman dan motivasi belajar terhadap kemampuan membaca teks berbahasa Jerman peserta didik kelas XI Program Keahlian Animasi SMK Negeri 5 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut.

1. Hubungan penguasaan kosakata dengan kemampuan membaca teks berbahasa Jerman peserta didik kelas XI Program Keahlian Animasi SMK Negeri 5 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012.
2. Hubungan motivasi belajar dengan kemampuan membaca teks berbahasa Jerman peserta didik kelas XI Program Keahlian Animasi SMK Negeri 5 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012.
3. Hubungan antara penguasaan kosakata dan motivasi belajar dengan kemampuan membaca teks berbahasa Jerman peserta didik kelas XI Program Keahlian Animasi SMK Negeri 5 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012.
4. Untuk menemukan seberapa besar kontribusi penguasaan kosakata bahasa Jerman dan motivasi belajar terhadap kemampuan membaca teks berbahasa Jerman peserta didik kelas XI Program Keahlian Animasi SMK Negeri 5 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi SMK Negeri 5 Yogyakarta, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan strategi penambahan penguasaan kosakata dalam pembelajaran bahasa Jerman

2. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah motivasi guru untuk mencari cara yang efektif untuk menambah kosakata yang lebih banyak lagi kepada para peserta didiknya
3. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menjadi wahana untuk latihan antar teori yang sudah didapat di bangku kuliah dengan praktek yang sebenarnya diterapkan dalam dunia pendidikan, sehingga nantinya dapat dijadikan bekal dalam memasuki dunia kerja.